

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP KEBERHASILAN
PROGRAM PEMBUATAN KEBUN BIBIT RAKYAT (KBR) DI
KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

**SUCCESS OF COMMUNITY PARTICIPATION PROGRAM MAKING
THE GARDEN SEED IN DISTRICT BANGKINANG KAMPAR REGENCY**

Syahidul Anwar¹, Rosnita² and Arifudin².
(Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau)
Email: Syahidul_agb07nr@yahoo.com/081365333314

ABSTRACT

This study aims to determine the level of community's participation in implementing the Community's Garden Seeds Development Program (KBR) in Sub District of Bangkinang, Kampar District, and the relationship between the factors that influence its participation. Descriptive study with a quantitative approach was used as research's method, while 30 famers were interviewed as repondens. In term of analyzing, Summated Likert Scale Rating (SLR) was used to analyze the first objective and Rank Spearman's Correlation to analyze the second objective. The result showed that: (1) The level of community's participation in implementing the KBR in District Bangkinang Kampar district is high; (2) Variables of age, education, experience, fitness programs, official attention and benefits related programs affect community's participation in KBR.

Key word: Participation, Community's Garden Seeds Development Program (KBR)

PENDAHULUAN

Pembangunan partisipatif erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat, dimana pada pembangunan partisipatif diperlukan upaya dan langkah-langkah untuk mempersiapkan masyarakat guna memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian,

dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan untuk meningkatkan harkat dan martabatnya serta mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya tersebut merupakan salah satu wujud nyata dari pemberdayaan masyarakat (Sumaryadi, 2005).

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat (petani sekitar hutan) dalam pembangunan kehutanan adalah melalui Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR). Program ini merupakan salah satu bentuk pengelolaan hutan kemasyarakatan yang merupakan interaksi hutan dengan masyarakat disekitar hutan yang membentuk dan mengembangkan program tersebut secara mantap dan berkesinambungan.

Sondang P. Siagian (2005) mengemukakan bahwa partisipasi berarti keterlibatan yang diartikan sebagai cara melihat sampai sejauh mana seorang karyawan diikutsertakan dalam menentukan “nasib” sendiri dalam berkarya. Ditinjau dari segi harkat dan martabat manusia hal ini merupakan hal yang sangat penting karena keikutsertaan menentukan nasib sendiri akan dinterpretasikan sebagai usaha manajemen untuk tidak mendiktekan keinginannya kepada para bawahan, melainkan memberikan kesempatan kepada para karyawan turut berperan dalam menentukan “warna” kehidupan berkarya itu.

Kebun Bibit Rakyat yang selanjutnya disingkat KBR adalah kebun bibit yang dikelola oleh kelompok masyarakat baik laki-laki maupun perempuan melalui pembuatan bibit berbagai jenis tanaman hutan dan/atau tanaman serbaguna (*Multi purpose tree species/MPTS*) yang pembiayaannya bersumber dari dana Pemerintah. (P.12/Menhut-II/2013)

Kebun Bibit Rakyat merupakan persemaian sementara yang lokasinya dekat dengan areal yang akan ditanami; berukuran kecil dan sederhana; dikelola pada saat

produksi bibit. Pelaksana kegiatan ini adalah kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani atau koperasi. Keberadaan kelompok ini dapat diinisiasi dan dibentuk oleh Pimpinan Persyarikatan sebagai bagian amal usaha. Kelompok yang sudah dibentuk ini selanjutnya mengajukan proposal pengembangan Kebun Bibit Rakyat (KBR) kepada Kementerian Kehutanan RI, dalam hal ini Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) di wilayah terdekat.

Pengelolaan hutan melalui Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) perlu adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat (petani sekitar hutan). Partisipasi ini dapat dilihat antara lain dari seberapa jauh petani menanggapi program tersebut. Tanggapan petani terhadap suatu program dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain : adanya dorongan dari manfaat yang dapat diambil, adanya penyuluhan-penyuluhan. Selain itu faktor sosial ekonomi masyarakat.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Indragiri Rokan selaku Kuasa Pengguna Anggaran DIPA BA 29 BPDAS Indragiri Rokan Nomor : 036/BPDAS.INR/2013 tanggal 14 Mei 2013 tentang penetapan lokasi dan besarnya biaya pembuatan kebun bibit rakyat lingkup BPDAS Indragiri Rokan Wilayah Propinsi Riau Tahun 2013, bahwa ditetapkan Kabupaten Kampar terdapat 20 Kelompok Tani yang lulus verifikasi administrasi dan verifikasi teknis untuk melaksanakan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) Tahun Anggaran 2013 yang tersebar di beberapa kecamatan, diantaranya Kelompok Tani Gema Bodi Kelurahan Pulau dan Kelompok

Tani Binber Gemilang Desa Binuang Kecamatan Bangkinang.

Kabupaten Kampar Kecamatan Bangkinang terdiri dari 9 desa/kelurahan. Pada Kelurahan Pulau dan desa Binuang terdapat masing-masing satu kelompok tani yang mengusulkan dan lulus verifikasi administrasi dan teknis didalam program pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) Tahun Anggaran 2013, yaitu :

1. Kelompok Tani Gema Bodi

Kelompok Tani Gema Bodi terbentuk berdasarkan kesepakatan masyarakat dusun I Lingkungan Bodi Kelurahan Pulau pada bulan Januari 2013. Kelompok Tani Gema Bodi memiliki anggota sebanyak 15 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tani ini adalah untuk meningkatkan hasil produksi pertanian dengan saling bertukar informasi melalui rapat-rapat anggota kelompok, mendapatkan penyuluhan-penyuluhan serta bantuan pemerintah seperti bibit berkualitas pupuk peralatan pertanian dan lain sebagainya.

2. Kelompok Tani Binber Gemilang

Kelompok Tani Binber Gemilang terbentuk berdasarkan kesepakatan masyarakat Dusun Subanglan, Dusun Matoluok, dan Dusun Bukit Permai desa Binuang pada bulan Januari 2013. Kelompok Tani Binber Gemilang memiliki anggota sebanyak 15 orang. Tujuan dibentuknya kelompok tani ini adalah untuk menjadikan kondisi sosial dan ekonomi anggota kelompok lebih baik.

Kebun Bibit Rakyat atau disingkat KBR merupakan salah satu

program Kementerian Kehutanan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus mendukung pemulihan fungsi dan daya dukung Daerah Aliran Sungai (DAS), KBR dilaksanakan oleh kelompok masyarakat (kelompok tani) dengan pembiayaannya bersumber dari dana Pemerintah, namun semua ini tidak akan terlaksana tanpa adanya partisipasi masyarakat. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ***“Partisipasi masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.***

Adapun Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?
2. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat ?

Adapun Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar
2. Untuk Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dengan tingkat partisipasi masyarakat.

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada masyarakat tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam

- pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR).
2. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pemerintah dan instansi terkait tentang usaha melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR).
 3. Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada penulis dan menambah wawasan tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Lokasi ini dipilih karena di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) terbaik pada tahun 2013. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga Mei 2014.

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani. Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa jumlah masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani sebanyak 30 orang yang terdiri dari kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 15 anggota. Mengingat jumlah populasinya kecil, maka peneliti menetapkan seluruh populasi dijadikan sampel (sampling jenuh) atau total sampling. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Adapun sumber data penelitian ini adalah kuesioner dan pengamatan langsung di lapangan.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan

uji korelasi Rank Spearman yakni sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

rs = Koefisien Korelasi Spearman

$\sum d^2$ = Total Kuadrat selisih antar ranking

n = Jumlah Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini dapat dinyatakan hipotesis dalam bentuk kalimat :

Ha : Terdapat pengaruh umur, pendidikan, pengalaman, kesesuaian program, perhatian dinas terkait dan manfaat program terhadap partisipasi petani dalam pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Ho : Tidak terdapat pengaruh umur, pendidikan, pengalaman, kesesuaian program, perhatian dinas terkait dan manfaat program terhadap partisipasi petani dalam pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Kemudian dinyatakan hipotesis dalam bentuk statistik sebagai berikut :

Ha : $b_1 - b_6 > 0$

Ho : $b_1 - b_6 = 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi Masyarakat

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat ditinjau dari aspek perencanaan dapat diketahui dari

jawaban responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Partisipasi Masyarakat dari Aspek Perencanaan.

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Kehadiran dalam rapat	3,3	Sedang
2	Kehadiran dalam disikusi dengan penyuluh	3,3	Sedang
3	Keaktifan memberikan ide, kritik dan saran, baik dalam penentuan lokasi dan penentuan jenis tanaman	3,4	Tinggi
4	Keterlibatan dalam pengambilan keputusan	3,3	Sedang
Jumlah Skor		13,3	
Rata-rata Skor		3,3	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa partisipasi masyarakat dari aspek perencanaan tergolong sedang dengan skor rata-rata 3.3. Keadaan ini menunjukkan bahwa masyarakat belum maksimal dalam berpartisipasi dalam bentuk perencanaan, terutama dalam kehadiran dalam rapat, kehadiran dalam disikusi dengan penyuluh, keaktifan memberikan ide, kritik dan saran, baik dalam penentuan lokasi dan penentuan jenis tanaman, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Keadaan ini menurut analisa penulis dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pelaksanaan rogram KBR

itu sendiri, sehingga mereka cenderung hanya menerima saja apa yang diberikan oleh pengelola program.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat ditinjau dari aspek pelaksanaan dapat diketahui dari jawaban responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Partisipasi Masyarakat dari Aspek Pelaksanaan

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Sumbangan tenaga (kerjasama dalam pembangunan KBR)	3,5	Tinggi
2	Pembersihan lahan/lokasi KBR	3,5	Tinggi
3	Pembuatan bedeng semai	3,5	Tinggi
4	Pengisian poly bag	3,5	Tinggi
5	Penyiraman	3,5	Tinggi
6	Penanggulangan hama/penyakit	3,5	Tinggi
7	Pembuatan jaring	3,5	Tinggi
8	Pembuatan pagar	3,5	Tinggi
Jumlah Skor		27,8	
Rata-rata Skor		3,5	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa partisipasi masyarakat dari aspek pelaksanaan tergolong tinggi dengan skor rata-rata 3.5. Keadaan ini menunjukkan masyarakat belum sepenuhnya berpartisipasi dalam bentuk pelaksanaan.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat ditinjau dari aspek pemanfaatan Hasil dapat diketahui dari jawaban responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Partisipasi Masyarakat dari Aspek Pemanfaatan Hasil .

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Menikmati hasil pembuatan bibit	3,3	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa partisipasi masyarakat dari aspek pemanfaatan hasil tergolong sedang dengan skor rata-rata 3.3. Keadaan ini menunjukkan masyarakat belum maksimal berpartisipasi dalam bentuk memanfaatkan hasil pelaksanaan program.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat ditinjau dari aspek penilaian dapat diketahui dari jawaban responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Partisipasi Masyarakat dari Aspek Penilaian.

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Terlibat dalam penilaian program	3,3	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa partisipasi masyarakat dari aspek penilaian tergolong sedang dengan skor rata-rata 3.3. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat belum secara maksimal berpartisipasi dalam penilaian program. Hal ini menurut analisa penulis dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan anggota

atau masyarakat dalam memberikan penilaian terhadap keberhasilan program.

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KBR secara keseluruhan dapat diketahui dari jawaban responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Partisipasi Masyarakat

No	Partisipasi	Skor	Kategori
1	Perencanaan	3,3	Sedang
2	Pelaksanaan	3,5	Tinggi
3	Pemanfaatan Hasil	3,3	Sedang
4	Penilaian	3,3	Sedang
Jumlah Skor Rata-rata		13,5	
Skor		3,4	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KBR secara keseluruhan Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam program KBR tergolong tinggi. Masyarakat yang mengikuti program KBR telah terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan. Keadaan ini disebabkan karena pelaksanaan program KBR akan memberikan manfaat yang positif terutama meningkatkan kesejahteraan anggota terutama pendapatan, sehingga dengan semangat dan kesadaran diri terlibat langsung dalam berbagai kegiatan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Umur merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam berusaha tani karena umur menjadi satu indikator dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas tidak terlepas dari struktur umur dari seseorang.

Tabel. Distribusi umur anggota kelompok KBR di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

No	Usia	F	%
1	20-25 Th	6	20.0
2	26-35 Th	11	36.7
3	36-45 Th	6	20.0
4	46-55 Th	7	23.3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa distribusi umur 26-35 tahun merupakan jumlah terbesar yakni sebanyak 11 orang atau 36.7%. Kelompok ini merupakan potensi sebagai tenaga kerja produktif.

Dengan tingkat pendidikan yang sudah baik akan mampu memberdayakan sumber daya manusia guna melakukan aktivitas ekonotami yang akhirnya akan mampu memberdayakan ekonomi keluarga untuk memperbaiki taraf hidup ke arah yang lebih baik atau keluar dari kemiskinan yang dihadapi.

Tabel. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tidak Sekolah /SD	0	0.0
2	SMP	17	56.7
3	SMA	12	40.0
4	PT	1	3.3
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong sedang dimana terdapat tingkat pendidikan SMP sebanyak 17 orang atau 56.7%, kemudian yang pendidikan tamat SMA berjumlah 12 orang atau 40%, dan yang terakhir tamat Pendidikan Tinggi hanya 1 orang atau 3.3%, hal ini merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Pengalaman yang tinggi juga ikut berperan bagi masyarakat lainnya yang memiliki pengalaman yang rendah, sehingga dapat membantu masyarakat lainnya mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan program serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang memiliki pengalaman yang rendah. Data distribusi pengalaman masyarakat dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. Distribusi pengalaman Masyarakat

No	Pengalaman (Tahun)	Frekuensi	%
1	0 s/d 5	15	50.0
2	6 s/d 10	8	26.7
3	11 s/d 15	5	16.7
4	16 s/d 20	2	6.7
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat pengalaman masyarakat yang paling lama antara 0 s/d 5 tahun dengan jumlah petani 15 orang atau 50% (masyarakat), diikuti pengalaman kedua dari pengalaman masyarakat yang paling lama antara 6 s/d 10 tahun dengan jumlah 8 orang atau 26.7% dan lama

pengalaman berikutnya antara 11 s/d 15 tahun sejumlah 5 orang atau 16.7%, kemudian pengalaman masyarakat 16 s/d 20 tahun berjumlah 2 orang atau 6.7%.

Adapun hasil perhitungan dengan uji uji korelasi *spearman rank* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Nilai Koefisien Korelasi Spearman Rank dengan SPSS

			partisipasi
Spearman's rho	umur	Correlation Coefficient	.588**
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	30
	pendidikan	Correlation Coefficient	.869**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
	pengalaman	Correlation Coefficient	.887**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
	kesesuaian	Correlation Coefficient	.970**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
	perhatian	Correlation Coefficient	.951**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
	manfaat	Correlation Coefficient	.937**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	30
		N	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai korelasi masing-masing variabel penelitian. Nilai koefisien korelasi antara umur dengan partisipasi sebesar 0.588.

Untuk mengetahui kontribusi umur terhadap partisipasi maka dihitung dengan koefisien determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$. = $(0.588^2 \times 100\%) = 0.346 \times 100\% = 34.6\%$, artinya

bahwa umur responden memberikan kontribusi sebesar 34.6%, sedangkan sisanya sebesar 65.4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Nilai koefisien korelasi antara pengalaman dengan partisipasi sebesar 0.887. Untuk mengetahui kontribusi pengalaman terhadap partisipasi maka dihitung dengan koefisien determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$. = $(0.887^2 \times 100\%) = 0.787 \times 100\% = 78.7\%$, artinya bahwa pengalaman responden memberikan kontribusi sebesar 78.7%, sedangkan sisanya sebesar 21.3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Nilai koefisien korelasi antara kesesuaian program dengan partisipasi sebesar 0.970. Untuk mengetahui kontribusi kesesuaian program terhadap partisipasi maka dihitung dengan koefisien determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$. = $(0.970^2 \times 100\%) = 0.941 \times 100\% = 94.1\%$, artinya bahwa kesesuaian program memberikan kontribusi sebesar 94.1%, sedangkan sisanya sebesar 5.9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Selanjutnya Nilai koefisien korelasi antara perhatian dinas terkait dengan partisipasi sebesar 0.951. Untuk mengetahui kontribusi perhatian dinas terkait terhadap partisipasi maka dihitung dengan koefisien determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$. = $(0.951^2 \times 100\%) = 0.904 \times 100\% = 90.4\%$, artinya bahwa perhatian dinas terkait memberikan kontribusi sebesar 90.4%, sedangkan sisanya sebesar 9.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Selanjutnya Nilai koefisien korelasi antara manfaat program dengan partisipasi sebesar 0.878.

Untuk mengetahui kontribusi manfaat program terhadap partisipasi maka dihitung dengan koefisien determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$. = $(0.951^2 \times 100\%) = 0.878 \times 100\% = 87.8\%$, artinya bahwa manfaat program memberikan kontribusi sebesar 87.8%, sedangkan sisanya sebesar 12.2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tergolong tinggi. Masyarakat yang mengikuti program KBR telah terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan.
2. Bahwa variabel umur, pendidikan, pengalaman, kesesuaian program, perhatian dinas terkait dan manfaat program berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Saran

Melalui simpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran.

Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mengingat kesesuaian program merupakan faktor yang paling berpengaruh nyata terhadap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KBR, maka sudah seharusnya Pemerintah atau instansi terkait lebih memperhatikan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program KBR.
2. Pelaksanaan Program lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan efisien.
3. Pengelola program hendaknya lebih mengikutsertakan masyarakat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memberikan penilaian terhadap program yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Keputusan Kepala Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Indragiri Rokan Nomor 036/BPDAS.INR/2013.
Penetapan Lokasi dan Besarnya Biaya Pembuatan Kebun Bibit Rakyat Lingkup BPDAS Indragiri Rokan Wilayah Propinsi Riau Tahun 2013. BPDAS Indragiri Rokan. Pekanbaru.
 Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.12/Menhut-II/2013.
Pedoman penyelenggaraan Kebun Bibit Rakyat. Departemen Kehutanan. Jakarta.

Siagian, P. Sondang. 2003.
Administrasi Pembangunan. Jakarta: Bumi Aksara
 Sumaryadi, I Nyoman, 2005,
Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Penerbit Citra Utama
 Suryabrata, Suryadi. 2004.
Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada

